



Ni Putu Prisma Devi
 Wulandari¹
 Ni Luh Putu
 Wiagustini²

PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP KEPUTUSAN PENDANAAN DAN KINERJA KEUANGAN UMKM DI KOTA DENPASAR

Abstrak

Financial technology (fintech) merupakan gabungan antara teknologi dan jasa keuangan. Layanan fintech dapat membantu UMKM untuk memperoleh kemudahan dalam akses keuangan sehingga dapat meningkatkan aktivitas perekonomiannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh financial technology terhadap keputusan pendanaan dan kinerja keuangan. Populasi penelitian ini adalah UMKM di Kota Denpasar dengan jumlah 32.626 unit. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden yang ditentukan berdasarkan formula Slovin dengan nilai kritis 10 persen. Teknik penentuan sampel melalui metode purposive sampling berdasarkan UMKM yang mengetahui tentang fintech lending yaitu layanan pinjam meminjam online. Metode pengumpulan data melalui kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa financial technology berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Financial technology berpengaruh positif terhadap keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Implikasi dari penelitian ini adalah financial technology sangat bermanfaat sebagai salah satu alternatif sumber pendanaan yang mampu meningkatkan kinerja keuangan pada UMKM di Kota Denpasar dengan penggunaan 41-60 persen hutang dibandingkan modal sendiri.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Financial Technology, Keputusan Pendanaan

Abstract

Financial technology (fintech) is a combination of technology and financial services. Fintech services can help MSMEs gain easy access to finance so they can increase their economic activity. This research aims to determine the influence of financial technology on funding decisions and financial performance. The population of this research is MSMEs in Denpasar City with a total of 32,626 units. The number of samples in this study was 100 respondents which was determined based on the Slovin formula with a critical value of 10 percent. The sampling technique uses a purposive sampling method based on MSMEs who know about fintech lending, namely online lending and borrowing services. Data collection method through questionnaires. The data analysis technique used is path analysis. The results of this research show that financial technology has a positive effect on financial performance. Financial technology has a positive influence on funding decisions. Funding decisions have a positive effect on financial performance. The implication of this research is that financial technology is very useful as an alternative source of funding that is able to improve the financial performance of MSMEs in Denpasar City by using 41-60 percent debt compared to own capital.

Keywords: Financial Performance; Financial Technology; Funding Decisions

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi bukan lagi hal yang dianggap asing oleh masyarakat di Indonesia. Teknologi yang berkembang dengan pesat akan memberikan kemudahan dalam

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
 Email: prismadevi7@gmail.com, wiagustini@unud.ac.id

mengakses suatu informasi. Dalam hal perkembangan teknologi, penggunaan internet merupakan perkembangan yang paling diminati oleh sebagian besar masyarakat.

Berkembangnya teknologi di era milenial membuat semua pelayanan dapat diakses secara digital, contohnya layanan transportasi, makanan, kesehatan termasuk dompet digital sebagai alat pembayaran. Berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menyatakan bahwa tingkat penetrasi Internet Indonesia sepanjang tahun 2022-2023 mencapai 78,19 persen. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 1,17 persen dibanding 2021-2022 yakni 77,02 persen. Provinsi Bali menjadi salah satu provinsi dengan tingkat penetrasi internet tertinggi di Indonesia. Menurut data yang dihimpun dari bali.bps.go.id, Kota Denpasar merupakan wilayah dengan jumlah masyarakat pengguna internet paling tinggi jika dibandingkan dengan kabupaten lainnya di Bali.

Bank Indonesia menjelaskan financial technology (fintech) merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi sehingga mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat. Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 menerangkan fintech adalah penggunaan teknologi sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan dan keandalan sistem pembayaran.

Fintech tetap diatur oleh Bank Indonesia meskipun bukan lembaga keuangan seperti perbankan. Hal ini bertujuan agar konsumen atau masyarakat dapat terlindungi. Bank Indonesia mengatur perusahaan penyelenggara fintech untuk wajib mendaftarkan perusahaannya pada Bank Indonesia ataupun Otoritas Jasa Keuangan. Peran fintech yang sangat mendominasi di era industri 4.0, pada dasarnya dapat diselaraskan dengan keberadaan UMKM yang mampu berkontribusi bagi penguatan perekonomian suatu negara. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM hingga tahun 2021 mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Bali menyatakan jumlah UMKM di Provinsi Bali pada Mei 2022 mencapai 440.609 unit. Sedangkan pada tahun 2021, jumlah UMKM di Bali adalah 412.265 unit. Jika dibandingkan, terdapat kenaikan sebanyak 28.344 UMKM atau sebesar 6,4 persen dari tahun sebelumnya.

Berbagai manfaat fintech tidak terlepas dari berbagai macam hambatan dan tantangan. Banyak bukti di lapangan yang memperlihatkan bahwa ternyata UMKM belum dapat memanfaatkan fasilitas yang telah tersedia, seperti kemudahan penggunaan fintech dalam memperoleh akses keuangan. Minimnya optimalisasi penggunaan sistem berbasis teknologi informasi disebabkan oleh keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh UMKM. Internasional Pricewaterhouse Coopers (PwC) mencatat terdapat 74 persen UMKM di Indonesia belum bisa mengakses pembiayaan. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa masih banyak UMKM yang kesulitan dan belum dapat mengakses kredit secara formal atau unbankable (PwC, 2019).

Masalah pembiayaan merupakan aspek penting dalam menentukan keberlangsungan perusahaan dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pendanaan oleh perusahaan termasuk UMKM. Keputusan pendanaan merupakan keputusan manajemen keuangan dalam melakukan pertimbangan dan analisis perpaduan antar sumber-sumber dana yang paling ekonomis bagi perusahaan guna mendanai kebutuhan investasi serta kegiatan operasional. Menurut Suad Husnan & Pudjiastuti (2015:277), keputusan pendanaan menyangkut tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan. Keputusan pendanaan mencakup dua hal penting yaitu berkaitan dengan dari mana dana perusahaan dipenuhi dan berkaitan dengan analisis biaya modal yang dipergunakan perusahaan (Wiagustini, 2014:234)

Secara praktis, dalam pemilihan sumber pendanaan perusahaan terbagi menjadi tiga bentuk analisis (Wiagustini, 2014:251-256). Pertama analisis pendekatan rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri yaitu berkaitan dengan penggunaan hutang dapat memberikan keuntungan yang lebih tinggi dari bunga atas hutang. Kedua adalah analisis pendekatan likuiditas yaitu berkaitan apakah dengan penggunaan hutang dapat menimbulkan kesulitan likuiditas. Ketiga, analisis aliran kas yaitu pendekatan penggunaan hutang dengan mempertimbangkan dari segi kemampuan untuk membayar tepat pada waktunya. Penentuan sumber dana dalam keputusan pendanaan oleh UMKM sangatlah penting mengingat selama ini UMKM kerap kali mengalami permasalahan terkait sulitnya akses pembiayaan.

Banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki aset yang memadai untuk pengajuan modal usaha dari bank. Pengajuan modal usaha yang berasal dari bank memiliki prosedur yang panjang sehingga memerlukan waktu yang lama. Sejumlah bank menawarkan pinjaman kredit dengan nilai minimum peminjaman. Sering kali pelaku UMKM tidak membutuhkan modal usaha yang besar untuk menjalankan usahanya. Hal tersebut menyebabkan UMKM mencari alternatif lain untuk pendanaan usahanya, misalnya adalah dengan melakukan peminjaman transaksi pada fintech lending.

Jenis layanan fintech di Indonesia yang banyak digunakan adalah Peer to Peer Lending (P2PL) yaitu layanan pinjaman online. P2PL adalah platform pembiayaan yang dinilai mampu menjangkau sektor UMKM sebagai alternatif sumber pendanaan eksternal (Ardiansyah, 2019). P2PL dibuktikan menjadi solusi alternatif dalam pemenuhan kebutuhan pembiayaan jangka pendek (Gibilario & Mattarocci, 2018). Fintech lending ini dapat menjadi pembiayaan alternatif dengan biaya transaksi yang relatif lebih rendah dan dapat mengurangi adanya asimetri informasi (Xiang, 2018). Menurut hasil penelitian Urba (2019) adanya proses yang mudah dan cepat menjadi faktor-faktor dominan bagi UMKM dalam melakukan keputusan pinjaman melalui fintech.

Perkembangan fintech lending di Bali dari bulan Januari hingga Juni 2023 terus mengalami peningkatan. Tentunya dengan kondisi seperti ini fintech bisa menjadi solusi masalah pendanaan yang dialami UMKM. Keberadaan fintech tentunya dapat dijadikan alternatif sumber pendanaan bagi UMKM di Bali. Keberadaan fintech lending ini mampu menjadi jembatan UMKM di Bali dalam mendapatkan sumber pendanaan bagi keberlangsungan usahanya. Fintech ini merupakan langkah inovasi dari sektor finansial yang terintegrasi dengan teknologi (Winarto, 2020).

Berdasarkan data tren peningkatan yang terjadi di Bali pada penyaluran pembiayaan melalui fintech peer to peer lending, menunjukkan pertumbuhan double digit sebesar 43,28 persen meningkat dibandingkan Juni 2023 sebesar 40,20 persen. Angka tersebut beriringan dengan piutang pembiayaan, perusahaan pembiayaan di Bali terus menunjukkan pertumbuhan yang cukup tinggi pada Juli 2023, mencapai Rp10,13 triliun, tumbuh 62,30 persen cukup stabil dibandingkan posisi Juni 2023 sebesar 62,33 persen, namun meningkat tajam dibandingkan posisi Juli 2022 yang mengalami kontraksi minus 6,66 persen.

Kinerja keuangan khususnya di antara UMKM terus menarik perhatian akademisi dan pembuat kebijakan global selama beberapa dekade terakhir. Hal ini dikarenakan kinerja keuangan berimplikasi pada kesehatan finansial dan keberlangsungan bisnis UMKM (Lestari et al., 2020). Fintech menggunakan teknologi inovatif untuk menyediakan layanan keuangan dan produk dengan kenyamanan dan kemudahan dalam mengelola keuangan dari produsen ke konsumen jika dibandingkan dengan metode tradisional (Martinelli, 2021).

Inovasi yang dimiliki oleh fintech sejalan dengan teori inovasi keuangan yang menyatakan bahwa inovasi dapat meningkatkan keuntungan kompetitif suatu usaha guna memaksimalkan pendapatannya. Inovasi di sektor keuangan bisa menjadi resolusi baru atau sederhananya menjadi komponen pengembangan yang nantinya dapat meningkatkan likuiditas.

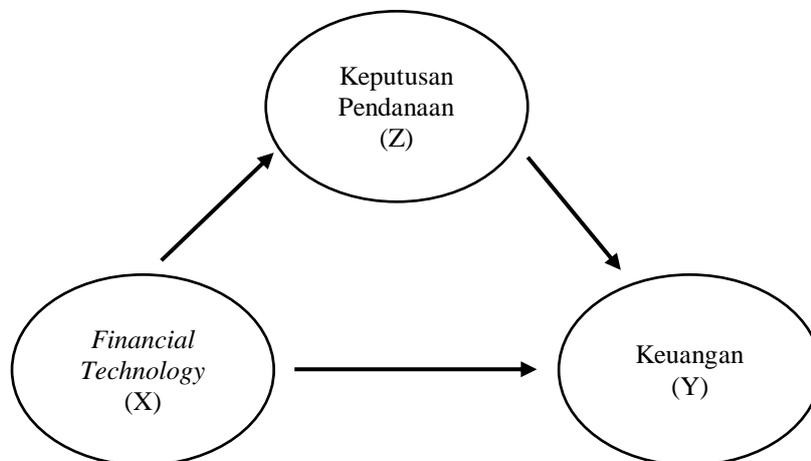
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Huang (2020) menyatakan bahwa perkembangan akses keuangan digital memiliki pengaruh positif dan signifikan untuk meringankan kendala pembiayaan UMKM. Yuan et al., (2019) menyebutkan bahwa faktor-faktor penentu keputusan pendanaan pada perusahaan kecil dan menengah di Malaysia diantaranya yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, peluang pertumbuhan, umur perusahaan dan jumlah aset tetap yang dimiliki. Mukhtar & Rahayu (2019) menyebutkan fintech memiliki peranan penting dalam kinerja pendanaan usaha yaitu berupa peningkatan efisiensi baik dari operasional perusahaan. Rahardjo et al., (2019) juga menjelaskan bahwa fintech memiliki peran penting dalam kinerja UMKM yaitu berupa peningkatan efisiensi baik dari operasional ataupun efisiensi yang dinikmati oleh anggotanya. Hal yang sama dikatakan pula oleh Wardani & Darmawan (2020) bahwa dengan penerapan fintech, pelaku UMKM juga akan sangat dibantu dengan adanya fitur uang elektronik yang secara otomatis masuk ke rekening pelaku usaha yang dapat memudahkan penyetoran.

Riset yang telah dilaksanakan oleh Sudaryanti et al., 2018 memperlihatkan hasil berbeda yakni penggunaan fintech berpengaruh negatif terhadap ROA yang merupakan salah satu rasio

pengukuran kinerja keuangan. Almulla & Ajughaiman (2021) juga menyatakan bahwa layanan fintech berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang penelitian ini, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- H₁: Financial technology berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Kota Denpasar
- H₂: Financial technology berpengaruh positif terhadap keputusan pendanaan pada UMKM di Kota Denpasar
- H₃: Keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Kota Denpasar



Gambar 1. Kerangka Konseptual
 Sumber: Data diolah peneliti, 2024

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausalitas. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 100unit UMKM, jumlah sampel pada masing-masing kecamatan yaitu Kecamatan Denpasar Selatan 24unit UMKM, Kecamatan Denpasar Timur 14unit UMKM, Kecamatan Denpasar Barat 32unit UMKM, dan Kecamatan Denpasar Utara 30unit UMKM. Teknik penelitian ini menggunakan path analysis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang dihimpun dari laporan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Denpasar menunjukkan hingga Desember 2023 tercatat 32.626 usaha mikro kecil dan menengah. Dari jumlah tersebut, sebanyak 31.137 merupakan usaha mikro, 1.188 usaha kecil dan 301 usaha menengah. Keberadaan UMKM ini juga menjadi dominasi terhadap total usaha yang terdapat di Kota Denpasar.

Berdasarkan data dari hasil sensus yang dilakukan, Kota Denpasar merupakan wilayah yang menyumbang jumlah UMKM tertinggi yaitu mencapai 20,19 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan UMKM terkonsentrasi pada wilayah Denpasar.

Tabel 1. Distribusi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah per Kecamatan

Kecamatan	Jumlah UMKM (unit)	Peresentase (%)
Denpasar Selatan	7.836	24,02
Denpasar Timur	4.710	14,43
Denpasar Barat	10.391	31,85
Denpasar Utara	9.689	29,70

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Denpasar, (2023)

Berdasarkan hasil analisis dari Sensus Ekonomi 2016-lanjutan, sebagian besar UMKM dalam proses pengembangan usahanya mengalami berbagai kendala. Kendala usaha yang paling dominan dirasakan oleh pelaku UMKM adalah adanya pesaing, permodalan dan pemasaran. Tercatat persentase pelaku UMKM yang mengalami kendala adanya persaingan yaitu 63,47 persen, selanjutnya kendala dari aspek permodalan mencapai 48,59 persen dan kendala pemasaran yaitu 41,83 persen.

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) masih tinggi dan penyaluran kredit semakin menguat. Pemulihan ekonomi dan pariwisata Bali pasca Covid-19 turut mendorong peningkatan DPK masyarakat Bali dan permintaan kredit, serta penurunan risiko kredit. Penyaluran kredit kepada UMKM juga semakin meningkat, terutama pada LU Pertanian, Industri dan Perdagangan

Eksposur perbankan terhadap UMKM pada triwulan III 2023 masih tetap tinggi. Pada triwulan III 2023, pangsa kredit UMKM terhadap total penyaluran kredit di Bali tercatat sebesar 43,31%, relatif sama dengan triwulan sebelumnya yang tercatat 43,33%. Secara agregat, tingginya pangsa penyaluran kredit UMKM tersebut telah memenuhi standar kewajiban pemberian kredit/pembiayaan UMKM yang diatur oleh Bank Indonesia.

Penyaluran kredit kepada UMKM tumbuh menguat pada triwulan III 2023. Kredit UMKM tumbuh sebesar 6,34% (yoy), meningkat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,73% (yoy). Peningkatan pertumbuhan kredit UMKM tersebut terutama didorong oleh sebagian besar LU utama (LU Pertanian, Industri, Perdagangan). Selain itu, penyaluran kredit UMKM pada LU Akmamin juga sudah mulai tumbuh dari kontraksi pada triwulan sebelumnya.

Risiko penyaluran kredit UMKM semakin menurun. NPL kredit UMKM pada triwulan III 2023 tercatat sebesar 2,37%, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 2,50%. Terjaganya risiko kredit UMKM ditengah peningkatan penyaluran kredit UMKM mengindikasikan bahwa kinerja UMKM semakin pulih seiring dengan peningkatan mobilitas masyarakat dan peningkatan kegiatan pariwisata di Bali.

Pangsa penyaluran kredit UMKM tertinggi terdapat di Kota Denpasar sebesar 28,30%, diikuti Kabupaten Badung sebesar 16,09%, dan Kabupaten Gianyar sebesar 12,60%. Tingginya penyaluran kredit UMKM pada daerah tersebut berkaitan erat dengan pusat aktivitas ekonomi dan destinasi wisata yang berada pada ketiga kabupaten/kota tersebut. Secara agregat, NPL kredit UMKM di seluruh kabupaten/kota terjaga di bawah threshold 5%, dengan NPL terendah di Kabupaten Jembrana sebesar 0,93% dan tertinggi di Kabupaten Klungkung sebesar 4,15%.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Instrumen	Pearson Correlation	Keterangan
Kinerja Keuangan (Y)	Y ₁	0,854	Valid
	Y ₂	0,809	Valid
	Y ₃	0,782	Valid
Financial Technology (X)	X ₁	0,779	Valid
	X ₂	0,783	Valid
	X ₃	0,852	Valid
	X ₄	0,653	Valid
	X ₅	0,622	Valid
Keputusan Pendanaan (Z)	Z ₁	0,886	Valid
	Z ₂	0,883	Valid
	Z ₃	0,788	Valid

Sumber: data primer diolah, 2024

Tabel 2 menunjukkan jika instrumen pada variabel kinerja keuangan, financial technology, dan keputusan pendanaan karena memiliki nilai pearson correlation lebih dari 0,30 dapat dinyatakan bahwa pernyataan dalam kuesioner telah memenuhi syarat validitas dan dapat disimpulkan bahwa tiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian tersebut valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
----------	------------------	------------

Kinerja Keuangan (Y)	0,746	Reliabel
Financial Technology (X ₁)	0,787	Reliabel
Keputusan Pendanaan (X ₂)	0,805	Reliabel

Sumber : data primer diolah, 2024

Tabel 3 menunjukkan nilai koefisien Cronbach's Alpha pada instrumen variabel kinerja keuangan, financial technology, dan keputusan pendanaan yaitu reliabel. Dikatakan reliabel karena keseluruhan nilai telah memenuhi syarat Cronbach's Alpha lebih dari 0,60.

Rata-rata skor tertinggi terletak pada pernyataan Y₃ tentang pertumbuhan keuntungan yaitu pertumbuhan rata-rata keuntungan perusahaan selama tiga tahun terakhir. Rata-rata skor paling kecil terletak pada Y₁ dengan pernyataan pertumbuhan pendapatan merupakan pertumbuhan rata-rata penjualan selama tiga tahun terakhir yaitu sebesar 3,38. Selanjutnya skor rata-rata untuk kinerja keuangan adalah 3,44 yang berarti bahwa UMKM pada umumnya selama tiga tahun mengalami adanya pertumbuhan pendapatan, pertumbuhan aset dan pertumbuhan keuntungan.

Rata-rata skor tertinggi terletak pada pernyataan X₃ tentang fintech lending menyediakan tampilan aplikasi yang memudahkan pengguna saat mengajukan pinjaman. Rata-rata skor paling kecil terletak pada X₄ dengan pernyataan fintech lending menggunakan otomatisasi analisis kredit dalam menilai kelayakan peminjam. Selanjutnya skor rata-rata untuk financial technology adalah 3,37 yang berarti bahwa keberadaan fintech lending mampu dijangkau UMKM di Kota Denpasar sebagai sumber pendanaan usahanya.

Rata-rata skor persentase penggunaan total hutang dibandingkan dengan aset adalah 3,27 yang artinya bahwa sebagian besar UMKM di Kota Denpasar yang menjadi responden menggunakan 41-60 persen hutang dibandingkan dengan penggunaan aset dalam proses bisnisnya. Rata-rata skor untuk persentase penggunaan total hutang dibandingkan dengan modal sendiri adalah 3,49 yang artinya bahwa sebagian besar UMKM di Kota Denpasar yang menjadi responden menggunakan 61-80 persen hutang dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri dalam proses bisnisnya. Rata-rata skor untuk persentase penggunaan total hutang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri adalah 3,28 yang artinya bahwa sebagian besar UMKM di Kota Denpasar yang menjadi responden menggunakan 41-60 persen hutang jangka panjang dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri dalam proses bisnisnya. Secara keseluruhan rata-rata skor dari keputusan pendanaan adalah 3,34 artinya bahwa sebagian besar dari UMKM di Kota Denpasar yang menjadi responden menggunakan 41-60 persen hutang dibandingkan penggunaan aset dan modal sendiri dalam proses bisnisnya.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Persamaan	Asymp. Sig (2-tailed) Kolmogorov-Smirnov
Substruktur 1	0,200
Substruktur 2	0,200

Sumber: data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4 menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200. Artinya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) Kolmogorov-Smirnov lebih besar dibandingkan dengan alpha sebesar 0,05, maka dapat diindikasikan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model sudah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Substruktur	Model	Tolerance	VIF
Substruktur 2	Financial Technology	0,855	1,170
	Keputusan Pendanaan	0,855	1,170

Sumber : data primer diolah, 2024

Hasil uji multikolinieritas pada Tabel 5 menunjukkan nilai tolerance dan VIF dari variabel financial technology, dan keputusan pendanaan. Nilai tersebut memperlihatkan bahwa nilai tolerance untuk setiap variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai dari VIF keseluruhan variabel independen lebih kecil dari 10 yang artinya model persamaan regresi bebas dari adanya multikolinieritas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Persamaan	Model	T	Sig
Substruktur 1	Financial Technology	1,619	0,109
Substruktur 2	Financial Technology	1,002	0,319
	Keputusan Pendanaan	0,003	0,998

Sumber : data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui metode glejser yang ditunjukkan pada Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa masing-masing model memiliki nilai signifikansi diatas 0,05. Hal ini berarti variabel independen yang digunakan pada penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya yaitu absolute error, maka dari itu penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 7. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Serta Pengaruh Financial Technology (X), Keputusan Pendanaan (Z) dan Kinerja Keuangan (Y)

Pengaruh Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung Melalui Z	Pengaruh Total	Sig.	Hasil
X → Z	0,381		0,381	0,000	Signifikan
Z → Y	0,206		0,206	0,017	Signifikan
X → Y	0,529	0,079	0,608	0,000	Signifikan

Sumber: Data primer diolah, 2024

Hasil pengujian hipotesis pertama (H₁) menemukan bahwa financial technology berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Denpasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa financial technology yang diukur dengan indikator pemanfaatan fintech lending mampu menjadi alternatif pendanaan UMKM di Kota Denpasar hingga mencapai 41-60 persen modal berasal dari fintech. Artinya bahwa keberadaan fintech dapat meningkatkan performa dari kinerja keuangan UMKM. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Rahardjo et al., (2019), Herawati et al., (2019) dan Sanga & Aziakpono (2023) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif fintech pada kinerja keuangan UMKM.

Pengujian hipotesis kedua (H₂) menemukan bahwa financial technology berpengaruh positif terhadap keputusan pendanaan UMKM di Kota Denpasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa financial technology yang diukur dengan indikator pemanfaatan fintech lending menawarkan biaya transaksi relatif lebih rendah mampu menjadikan alternatif sumber pendanaan bagi UMKM di Kota Denpasar. Artinya bahwa biaya transaksi yang relatif lebih rendah menjadikan fintech lending lebih mudah dijangkau oleh sektor UMKM di Kota Denpasar sebagai alternatif sumber pendanaan. Perkembangan fintech lending di Kota Denpasar tentunya dapat menjadi solusi masalah pendanaan yang dialami UMKM selama ini. Keberadaan fintech lending ini dapat menjangkau dan menjadi jembatan UMKM di Kota Denpasar dalam mendapatkan sumber pendanaan untuk keberlangsungan usahanya. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Ardiansyah (2019), Huang (2019) dan Ghazali (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif fintech lending pada keputusan pendanaan UMKM.

Hipotesis ketiga (H₃) menemukan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Denpasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa memilih fintech lending sebagai alternatif pendanaan untuk usahanya, semakin tinggi persentase pendanaan yang berasal dari fintech lending maka semakin baik pula kinerja keuangan UMKM di Kota Denpasar. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan industri fintech di Indonesia setiap

tahun terus mengalami peningkatan, hal tersebut terjadi karena layanan fintech memiliki akses keuangan yang lebih mudah bagi kalangan yang belum terjangkau oleh produk kredit pinjaman konvensional.

Keberadaan fintech lending dapat dijadikan alternatif pendanaan eksternal Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Yusnita et al., (2023), Alamsyah (2020) dan Ardiansyah (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif keputusan pendanaan pada kinerja keuangan UMKM.

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini dapat memperkuat penelitian sebelumnya sekaligus menjadi referensi untuk pengembangan ilmu pada bidang keuangan khususnya mengenai financial technology, keputusan pendanaan dan kinerja keuangan. Implikasi teoritis hasil penelitian ini juga menjelaskan bahwa keputusan pendanaan dinilai dapat memediasi pengaruh financial technology terhadap kinerja keuangan. Implikasi teoritis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa teori inovasi Schumpeter relevan dengan penggunaan financial technology yang mampu meningkatkan keunggulan kompetitif UMKM sehingga mampu meningkatkan pendapatan, aset, dan keuntungan. Selain itu implikasi teoritis penelitian ini dapat memberikan referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya yang meneliti mengenai financial technology, keputusan pendanaan dan kinerja keuangan.

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi UMKM di Kota Denpasar dalam memperhatikan kinerja keuangannya dengan mempertimbangkan faktor financial technology dan keputusan pendanaan. Implikasi praktis penelitian ini juga memberikan pemahaman bahwasannya penggunaan financial technology dan keputusan pendanaan yang tinggi secara signifikan mampu meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa, Financial technology berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Denpasar. Hasil analisis ini berarti ketika UMKM memilih menggunakan fintech lending sebagai alternatif untuk memperoleh pendanaan, maka keberadaan fintech dianggap mampu meningkatkan performa dari kinerja keuangan UMKM. Financial technology berpengaruh positif terhadap keputusan pendanaan UMKM di Kota Denpasar. Hasil analisis ini berarti bahwa perkembangan fintech lending yang menawarkan biaya transaksi relatif lebih rendah mampu menjadi alternatif sumber pendanaan bagi UMKM di Kota Denpasar. Keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Denpasar. Hasil analisis ini berarti ketika UMKM memilih fintech lending sebagai alternatif pendanaan untuk usahanya, semakin tinggi persentase pendanaan yang berasal dari fintech lending maka semakin baik pula kinerja keuangan UMKM di Kota Denpasar.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan dari hasil penelitian tersebut maka untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan sejumlah variabel lain terutama faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan pendanaan dan kinerja keuangan pada sektor UMKM seperti sektor usaha, lokasi usaha dan status hukum. Penelitian ini terbatas hanya mengambil 100 sampel dari total populasi UMKM yang ada di Kota Denpasar. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan sampel yang lebih besar sehingga dapat lebih banyak mewakili populasi UMKM di Kota Denpasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi di bidang layanan jasa keuangan berbasis digital seperti financial technology, sehingga dapat membantu dalam proses bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kualitas Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM Meubel di Kota Gorontalo. *Forum Ekonomi*, 22(2), hal. 245-255.
- Ardiansyah, T. (2019). Model Financial dan Teknologi (Fintech) Membantu Permasalahan Modal Wirausaha UMKM di Indonesia. *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(2), hal. 158–166.
- Darma, D. C., Amin, M. K., & Dirga, L. (2020). Fintech and MSMEs Continuity: Applied in Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29 (4), pp. 4676-4685.

- Gibilaro, L., & Mattarocci, G. (2018). Peer-to-peer Lending and Real Estate Mortgages: Evidence from United Kingdom. *Journal of European Real Estate Research*, 11(3), pp. 319–334.
- Herawati, N. T., Kurniawan, P. S., Sujana, E., Dewi, P. E. D. M., & Dewi, L. G. K. (2020). Pemanfaatan Financial Technology Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro dan Kecil. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (2), hal. 179-186.
- Huang, B. (2020). A Research on the Influence of Digital Inclusive Finance on Financing Constraints of SMEs. *International Conference on Economic Management and Cultural Industry (ICEMCI 2019)*, 109(Icemci), 545–550.
- Lestari, I. A., Isyanto, P., & Sumarni, N. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4 (6), hal. 8342-8350.
- Martinelli, I. (2021). Menilik Financial Technology dalam Bidang Perbankan. *Jurnal Somasi*, 2 (1), hal. 32-43.
- Mukhtar, D. F., & Rahayu, Y. (2019). Analisis Pendanaan Modal UMKM Melalui Financial Technology Peer to Peer Lending (P2P). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8 (5), hal. 1-16.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Statistik Perkembangan Fintech Lending. Diambil dari ojk.go.id
- Peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI/2017 Tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.10/POJK.05/2022 Tentang Layanan Pendanaan, Bersama Berbasis Teknologi Informasi.
- Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Rahardjo, B., & Ikhwan, K., Siharis, A. K. (2019). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Magelang. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers*, hal. 347-356.
- Sanga, B., & Aziakpono, M. (2023). Fintech and SMEs Financing: A Systematic Literature Review and Bibliometric Analysis. *Journal Digital Business*, 3 (1), pp. 1-12.
- Sudaryanti, D., Dedeh, S., Nana, S., & Ane, K. (2018). Analisa Pengaruh Mobile Banking Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4 (2), hal. 96-107.
- Urba, N., Yuliani, Y., & Umrie, R. H. (2019). Pendapatan dan Laba Bersih Sebelum dan Sesudah Pendanaan di Financial Teghnology: Studi UMKM Kota Palembang. *Mbia*, 18(3), 114–120.
- Wardani, P. Y., & Darmawan, N. A. (2020). Peran Financial Technology pada UMKM: Peningkatan Literasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10 (2), hal. 170-175.
- Wiagustini, N. L. P. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Pertama; J. Atmaja, Ed.)*. Indonesia: Udayana University Press.
- Winarto, W. W. A. (2020). Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 61–73.
- Yuan, Y., Azam, S. M. F., & Tham, J. (2019). Small and Medium Zize Enterprises (SMES) in Malaysia: A Conceptual Underpinning of Capital Structure. *European Journal of Social Sciences Studies*, 4(5), 219–233.
- Yusnita, R. T., Fitriadi, B. W., & Jaelani, A. P. (2023). Strategi Keputusan Pendanaan Untuk Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM Kuliner Berbasis Produk Lokal. *Jurnal Ekonomi Perjuangan (JUMPER)*, 5(1), hal. 67-78.